

Perilaku Masyarakat Pengguna Gigitiran Lepas di Kelurahan Bahu

¹Olivia Charisma Titjo, ²B.S Lampus, ³Juliatri

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

³Dosen di Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Email : olivia.charisma@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan gigitiran lepasan dapat menyebabkan rongga mulut lebih rentan terhadap karies dan penyakit periodontal, serta mempunyai potensi dalam mengakibatkan perubahan patologik dalam mulut. Oleh karena itu kebersihan rongga mulut pengguna gigitiran lepasan harus diperhatikan, karena kebersihan gigitiran dapat mendukung kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Perilaku merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan gigitiran, karena semua yang berhubungan dengan pemakaian gigitiran merupakan hasil dari pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan manfaat dan selanjutnya akan melahirkan sikap positif ataupun negatif, kemudian akan mempengaruhi perkembangan kesehatan gigi dan mulut serta status kesehatan secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku masyarakat pengguna gigitiran lepasan di Kelurahan Bahu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study* dengan sampel berjumlah 56 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat pengguna gigitiran di kelurahan Bahu tergolong dalam kategori cukup dengan perolehan skor 433, sikap masyarakat pengguna gigitiran tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor 549 dan tindakan masyarakat pengguna gigitiran di kelurahan Bahu tergolong dalam kategori cukup dengan perolehan skor 393.

Kata kunci : perilaku, pengguna gigitiran, gigitiran lepasan.

ABSTRACT

The use of removable dentures can cause mouth more susceptible to caries and periodontal disease, as well as having the potential to lead to pathological changes in the mouth. Therefore oral hygiene of removable denture user is necessarily concerned, since it may support oral health completely. Behavior is an important factor in the successful use of denture, because all that relates to the use of denture is the result of public's knowledge about the functions and benefits and will give birth to a positive or negative attitude, then it will affect the development of oral health and overall health status.

The purpose of this study is to know behavior of of removable denture user in Kelurahan Bahu. This is a descriptive study with cros sectional among 56 sample.

The results of the study showed that the knowledge of the user denture community in Kelurahan Bahu belong in enough category with 433 scores, the attitude of the people who use denture in good category with scores of 549, while the act of denture users in Kelurahan Bahu with 393 scores is in enough category.

Key words : Behavior, denture user, removable denture.

PENDAHULUAN

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan tanggalnya gigi individu dari soketnya yang disebabkan oleh ekstraksi karena karies atau penyakit periodontal, kecelakaan, dan penyakit sistemik.^{1,2} Kehilangan gigi dapat terjadi pada siapa saja. Akibatnya dapat terjadi gangguan pada fungsi penguyahan, fungsi *Temporomandibular Joint* (TMJ), dan psikologis yaitu estetika dan fungsi bicara.³ Dalam pemenuhan kesehatan pada umumnya dan kesehatan gigi mulut terutama untuk menghindari gangguan-gangguan yang dapat

terjadi akibat kehilangan gigi tersebut, maka diperlukan penggantian gigi yang hilang dengan gigitiran.^{4,5}

Pemakaian gigitiran dapat menyebabkan rongga mulut lebih rentan terhadap karies dan penyakit periodontal, serta mempunyai potensi dalam mengakibatkan perubahan-perubahan patologik dalam mulut. Untuk menghindari akibat-akibat buruk tersebut, maka pasien harus mengikuti instruksi pemeliharaan kebersihan mulut dengan baik dan benar.^{3,6}

Kebersihan rongga mulut pemakai gigitiruan lepasan harus tetap diperhatikan, karena kebersihan gigitiruan dapat mendukung kesehatan rongga mulut secara menyeluruh.⁷ Gigitiruan harus dijaga sebersih mungkin untuk mencegah kehilangan gigi lebih lanjut, radang gingiva atau infeksi bakteri dan jamur, juga agar gigitiruan tersebut tidak berbau.⁸ Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Turki pada tahun 2005 tentang sikap dokter gigi terhadap kebersihan gigitiruan, diketahui bahwa banyak masyarakat yang sudah mendapat instruksi tentang cara membersihkan gigitiruan, tetapi tidak peduli akan kebersihan gigitiruan dan rongga mulutnya.⁹ Dalam hal inilah peran dari pasien itu sendiri juga sangat diperlukan.

Perilaku merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan gigitiruan, karena semua yang berhubungan dengan pemakaian gigitiruan merupakan bukti pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan manfaat dan selanjutnya akan melahirkan sikap positif ataupun negatif, kemudian akan mempengaruhi pengembangan kesehatan gigi dan mulut serta status kesehatan secara menyeluruh.¹⁰ Pengetahuan pasien setelah mendapat instruksi dari dokter gigi akan mempengaruhi sikap dan tindakan pasien, kemudian dapat menentukan keberhasilan penggunaan gigitiruan tersebut

Kelurahan Bahu terletak di kecamatan Malalayang dengan populasi penduduk sebanyak 7028 jiwa. Dari data hasil penelitian yang pernah dilakukan di kelurahan tersebut oleh Ellys Siagian tentang gambaran pemakaian gigitiruan lepasan, diketahui bahwa banyak masyarakat yang menggunakan gigitiruan lepasan baik itu gigitiruan sebagian lepasan maupun gigitiruan penuh untuk mengganti gigi mereka yang hilang. Berdasarkan penelitian tersebut, masyarakat pengguna gigitiruan di Kelurahan Bahu memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dengan keadaan status sosial ekonomi yang tergolong menengah ke bawah.¹¹ Hal tersebut memengaruhi sikap dan tindakan masyarakat dalam memelihara gigitiruan yang mereka gunakan dan jaringan lunak mulut mereka sendiri.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel yang diteliti yaitu 56

orang berdasarkan rumus Taro Yamane, dan sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Perilaku masyarakat pengguna gigitiruan lepasan diukur menggunakan 15 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan pengetahuan, 5 pertanyaan sikap dan 5 pertanyaan tindakan. Setiap pertanyaan diberi skor 2 untuk jawaban tahu, setujudanya, kemudian diberi skor 1 untuk jawaban tidak tahu, tidak setuju dan tidak.

Jumlah skor tertinggi : $2 \times 5 \times 56 = 560$

Jumlah skor terendah : $1 \times 5 \times 56 = 280$

Data hasil pengukuran secara kontinum dapat dilihat seperti :

280 392 476 560

Kurang Cukup Baik

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	17	30,4
Perempuan	39	69,6
Jumlah	56	100

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	(n)	(%)
< 20 tahun	1	2
21 - 30 tahun	7	12,5
31 - 40 tahun	19	33,9
41 - 50 tahun	9	16
51 - 60 tahun	7	12,5
> 61 tahun	13	23,2
Total	56	100%

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	(n)	(%)
PNS	5	8,9
Wiraswasta	24	42,8
IRT	13	23,2
Mahasiswa	8	14,3
Pensiunan	6	10,7
Total	56	100

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	(n)	(%)
SD	4	7,1
SMP	6	10,7
SMA	32	57,1
Perguruan Tinggi	14	25
Total	56	100

Tabel 5. Distribusi karakteristik berdasarkan lama penggunaan gigitiran lepasan

Lama penggunaan	(n)	(%)
1 tahun	4	7,1
1 – 5 tahun	32	57,1
6 – 10 tahun	12	21,4
> 10 tahun	8	14,2
Total	56	100%

Tabel 6. Jenis gigitiran lepasan yang digunakan

Jenis Gigitiran Lepas	(n)	(%)
GTSL	52	92,8%
GTP	4	7,1%
Total	56	100%

Perilaku masyarakat pengguna gigitiran lepasan.

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan pada tabel 7, maka pengetahuan masyarakat pengguna gigitiran lepasan di Kelurahan Bahu memperoleh skor 433 dan termasuk pada kategori cukup (Gambar 1).

433			
280	392	476	560
Kurang	Cukup	Baik	

Gambar 1. Kategori penilaian pengetahuan masyarakat pengguna gigitiran lepasan di Kelurahan Bahu

Tabel 7. Distribusi hasil pengetahuan pengguna gigitiran lepasan di Kelurahan Bahu

No	Pertanyaan	Jawaban		Total Skor Penilaian
		pernah	Tidak	
1	Tahukah anda apakah pemakaian gigitiran berdampak buruk pada kebersihan rongga mulut?	16	40	72
2	Tahukah anda apakah gigitiran harus dilepas pada malam hari sewaktu kantidur untuk mengurangkan kemungkinan patah, terutama pada pengguna yang memiliki kebiasaan jelek seperti grinding gigi, dan agar gigitiran tetap terjaga?	22	34	78
3	Tahukah anda bila gigitiran yang dilepas tidak digunakan pada malam hari tidak direndam, dapat mengakibatkan gigitiran mengerut sehingga akan menyebabkan gigitiran tidak pas pada mulut pengguna?	22	34	78
4	Tahukah anda apakah membersihkan gigi lasiat gigi sisan jaringan lunak mulut (langit-langit, lidah, gusi) dapat mencegah timbulnya jamur dan baumuulut?	47	9	103
5	Tahukah anda bahwa perlu dilakukan kontrol ke dokter gigi agar kesehatan gigi dan mulut pengguna gigitiran tetap terjaga?	46	10	102
Total Perolehan Skor				433

Tabel 8. Distribusi hasil sikap pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu

No	Pertanyaan	Jawaban		Total Skor Penilaian
		pernah	Tidak	
1	Setujukah anda bahwa gigitiruan perlu dijaga kebersihannya?	54	2	110
2	Setujukah anda bahwa gigitiruan harus dilepas pada malam hari sebelum tidur?	2	54	58
3	Setujukah anda bahwa gigitiruan yang dilepas pada malam hari harus direndam dalam air?	1	55	57
4	Setujukah anda bahwa gigi asli atau gigi sisa dan jaringan lunak mulut juga perlu dijaga kebersihannya?	56	0	112
5	Setujukah anda bahwa perlu dilakukan kontrol ke dokter gigi setelah pemasangan gigitiruan?	0	56	56
Total Perolehan Skor				539

Tabel 9. Distribusi hasil tindakan pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu

No	Pertanyaan	Jawaban		Total Skor Penilaian
		pernah	Tidak	
1	Apakah anda membersihkan gigitiruan setiap selesai makan?	54	2	110
2	Apakah anda melepas gigitiruan pada saat akan tidur?	2	54	58
3	Apakah merendam gigitiruan dalam air saat gigitiruan tersebut dilepas dan tidak digunakan?	1	55	57
4	Apakah anda membersihkan gigi asli atau gigi sisa dan jaringan lunak mulut?	56	0	112
5	Apakah anda melakukan kontrol kepada dokter gigi setelah pemasangan gigitiruan?	0	56	56
Total Perolehan Skor				393

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan pada tabel 8, maka sikap pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu memperoleh nilai 539 dan termasuk pada kategori baik (Gambar 2).

539
280 392 476 560

Kurang Cukup Baik

Gambar 2. Kategori penilaian sikap masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan pada tabel 9, maka tindakan pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu memperoleh skor 393 dan termasuk pada kategori cukup (Gambar 3).

393
280 392 476 560

Kurang Cukup Baik

Gambar 3. Kategori penilaian tindakan masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses perkembangan kesehatan seseorang. Semakin banyak pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka semakin baik pula tingkat kesehatan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapat bahwa pengetahuan masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu termasuk pada kategori cukup dengan skor 433. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal pengetahuan masyarakat pengguna gigitiruan tentang pemakaian gigitiruan mempunyai dampak buruk pada kebersihan rongga mulut masih kurang, dimana 40 responden menjawab tidak tahu. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat tidak mengetahui akibat-akibat yang dapat terjadi dari pemakaian gigitiruan antara lain bertambahnya akumulasi plak meningkatnya frekuensi karies, memburuknya kebersihan mulut, radang gingiva dan goyangnya gigi.

Dalam pemeliharaan gigitiruan, pengetahuan masyarakat tentang gigitiruan harus dilepas pada malam hari untuk mengurangi kemungkinan patah, terutama pada pengguna yang memiliki kebiasaan buruk pada waktu tidur dan harus direndam dalam air saat tidak digunakan agar gigitiruan tidak akan mengerut. Masing-masing pertanyaan hanya diketahui oleh 22 responden sedangkan 34 responden tidak mengetahui. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gigitiruan yang mereka gunakan masih kurang. Masyarakat pengguna gigitiruan tersebut memang mengetahui bahwa gigitiruan harus dilepas pada malam hari dan direndam dalam air, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat jika gigitiruan tersebut dilepas dan apa dampak yang terjadi jika gigitiruan tidak direndam dalam air.

Hal yang baik ditunjukkan pada pengetahuan masyarakat dalam pemeliharaan gigi sisa dan jaringan lunak mereka sendiri. Mayoritas masyarakat yaitu 47 responden pengguna gigitiruan lepasan mengetahui bahwa membersihkan gigi asli atau gigi sisa dan jaringan lunak mulut lainnya dapat mencegah timbulnya jamur dan bau mulut.

Dalam hal perlu dilakukan kontrol ke dokter gigi setelah pemasangan gigitiruan, 46 responden mengetahui bahwa perlu adanya

kontrol agar kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan dapat terjaga.

Pengetahuan masyarakat pengguna gigitiruan yang masih tergolong cukup ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang cara pemeliharaan gigitiruan yang mereka gunakan serta gigi sisa dan jaringan lunak mulut lainnya. Masyarakat hanya sekedar tahu saja, tanpa memahami manfaat dan dampak dari pemakaian tersebut. Selain itu, mayoritas responden hanya memperoleh informasi dari mulut ke mulut berdasarkan pengalaman orang lain, tanpa menerima informasi dan instruksi dalam hal menjaga kebersihan rongga mulut pada saat pembuatan gigitiruan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Universitas Dharmasinh Desai India yaitu kebanyakan pasien (94,39%) mengatakan telah menerima instruksi dari dokter gigi tentang cara membersihkan gigitiruan mereka sehingga perilaku mereka pun sudah termasuk baik.¹² Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang ialah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuannya akan semakin banyak dengan demikian daya serap terhadap informasi juga akan semakin tinggi.¹³ Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa responden yang tingkat pendidikannya SMP bahkan ada yang pendidikannya SD. Hal tersebut memengaruhi pengetahuan mereka terhadap penggunaan gigitiruan.

Sikap merupakan penilaian masyarakat pengguna gigitiruan dan kesiapan mereka untuk bertindak. Sikap masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu secara keseluruhan tergolong baik dengan perolehan skor sebanyak 549. Kesadaran yang ditunjukkan melalui sikap mereka yang baik disebabkan oleh setiap responden mempunyai kesediaan untuk berubah. Salah satu alasan seseorang menunjukkan sikap dalam hal memperoleh kesehatan adalah suatu inovasi yang dapat memotivasi responden.^{14,15} Melalui inovasi atau program-program kesehatan, responden mengadopsi nilai-nilai yang baik berkaitan dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga mereka memiliki kesediaan untuk berubah.

Sikap responden yang tergolong baik ditunjukkan oleh semua responden setuju dengan perlunya dilakukan kontrol ke dokter gigi setelah pemasangan gigitiruan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden

menyadari akan pentingnya melakukan kontrol agar kesehatan rongga mulut selama penggunaan gigitiruan mereka dapat terjaga.

Dalam pemeliharaan gigi sisa dan jaringan lunak mulut, semua responden pengguna gigitiruan setuju bahwa gigi sisa dan jaringan lunak mulut juga perlu dijaga kebersihannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh masyarakat pengguna gigitiruan tersebut memiliki sikap yang baik dalam pemeliharaan rongga mulut selama penggunaan gigitiruan.

Kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan gigitiruan yang mereka gunakan pun sudah tergolong baik. Akan tetapi 6 responden tidak setuju bahwa gigitiruan harus dilepas pada malam hari dan 5 responden yang tidak setuju apabila dilakukan perendaman saat gigitiruan tidak digunakan. Hal itu disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman tentang manfaat pemeliharaan gigitiruan. Responden hanya mendengar dari masyarakat sekitar bahwa gigitiruan perlu dilepas pada malam hari sewaktu akan tidur, kemudian gigitiruan tersebut harus direndam dalam air. Responden hanya sekedar tahu akan hal tersebut, tanpa mengetahui bahwa gigitiruan yang dilepas pada malam hari sewaktu akan tidur dapat mengurangi kemungkinan patah, terutama pada pengguna yang memiliki kebiasaan jelek seperti grinding gigi, dan agar gigitiruan tetap terjaga. Selain itu, masyarakat juga tidak mengetahui bahwa apabila gigitiruan tidak direndam pada saat tidak digunakan, dapat mengakibatkan gigitiruan tersebut mengerut sehingga akan menyebabkan gigitiruan tidak pas pada mulut pengguna.

Tindakan merupakan wujud dari pengetahuan dan sikap masyarakat pengguna gigitiruan. Tindakan masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di Kelurahan Bahu tergolong pada kategori cukup dengan perolehan skor sebanyak 393. Keadaan ini sesuai dengan pengetahuan responden yang masih cukup pula. Akan tetapi sikap responden menunjukkan adanya kesediaan untuk berubah.

Dalam pemeliharaan gigitiruan, tindakan yang baik ditunjukkan oleh 54 responden dalam membersihkan gigitiruan mereka setelah selesai makan. Akan tetapi tindakan yang kurang ditunjukkan dengan oleh 2 responden saja yang melepas gigitiruan pada malam hari sedangkan 54 responden lainnya tidak melepas gigitiruan mereka pada malam hari. Hasil yang sama juga diperoleh dari

penelitian yang dilakukan di Universitas Sao Paulo Brasil bahwa lebih besar responden yaitu dengan presentasi 58,49% tidur menggunakan gigitiruan.¹⁶ Demikian halnya dengan merendam gigitiruan saat dilepas dan tidak digunakan. Hanya 1 responden saja yang merendam dalam air saat gigitiruan tersebut tidak digunakan, 1 responden yang mengatakan tidak merendam saat dilepas tetapi hanya diletakan di bawah alas kepala saat tidur pada malam hari, dan sisanya tidak pernah merendam gigitiruan karena tidak pernah dilepas. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan oleh responden sehingga berdampak buruk pada tindakan mereka. Selain faktor pengetahuan tersebut, faktor pendidikan juga berpengaruh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pakistan pada tahun 2010, pendidikan pasien sangat penting untuk keberhasilan gigitiruan.²³ Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mengerti cara pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan rongga mulut bagi pengguna gigitiruan.

Tindakan dalam pemeliharaan gigi sisa dan jaringan lunak mulut menunjukkan baik. Seluruh responden membersihkan gigi asli atau gigi sisa dan jaringan lunak mereka selama penggunaan gigitiruan lepasan. Tindakan yang baik tersebut didasarkan pada pengetahuan akan hal tersebut juga sudah cukup baik pula. Mereka mengetahui dan cukup memahami akan pentingnya menjaga kebersihan jaringan lunak mulut lainnya bagi kebersihan rongga mulut mereka secara keseluruhan.

Kurangnya tindakan responden juga ditunjukkan lewat semua responden tidak pernah melakukan konsultasi kepada dokter gigi setelah penggunaan gigitiruan. Walaupun pengetahuan responden baik tentang perlunya dilakukan kontrol ke dokter gigi setelah pemasangan gigitiruan agar kebersihan gigi dan mulut dapat terjaga, serta sikap yang baik telah ditunjukkan oleh responden tentang hal tersebut, berdasarkan hasil yang ada dapat diketahui bahwa hal tersebut belum terbukti atau tidak diwujudkan dalam tindakan mereka. Hal itu disebabkan oleh pendapat responden yang mengatakan bahwa tidak ada masalah pada rongga mulut mereka selama penggunaan gigitiruan, sehingga tidak perlu dilakukan kunjungan atau pemeriksaan ke dokter gigi. Selain itu, faktor ekonomi pun

berpengaruh terhadap hal tersebut. Keadaan ekonomi yang tinggi menunjang seseorang untuk mendapat pelayanan kesehatan yang memadai. Berdasarkan pekerjaan responden, status ekonomi masyarakat pengguna gigitiruan di Kelurahan Bahu tergolong menengah ke bawah. Status ekonomi tersebut menjadi pemicu masyarakat tidak pernah melakukan kontrol ke dokter gigi dengan alasan biaya yang mahal.

Tindakan yang tergolong cukup ini didasarkan pada pengetahuan responden yang juga masih kurang. Selain itu, kurangnya tindakan dari masyarakat pengguna gigitiruan ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pakistan pada tahun 2010, pendidikan pasien sangat penting untuk keberhasilan gigitiruan.¹³ Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mengerti cara pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan rongga mulut bagi pengguna gigitiruan. Demikian halnya dengan keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi yang tinggi juga menunjang seseorang untuk mendapat pelayanan kesehatan yang memadai.

SIMPULAN

1. Pengetahuan masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di kelurahan Bahu tergolong dalam kategori cukup.
2. Sikap masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di kelurahan Bahu tergolong dalam kategori baik.
3. Tindakan masyarakat pengguna gigitiruan lepasan di kelurahan Bahu tergolong dalam kategori cukup.

SARAN

Diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam pemeliharaan gigitiruan, gigi sisan dan jaringan mulutnya sendiri. Untuk itu diharapkan pula adanya sosialisasi dari Dinas Kesehatan yang bekerjasama dengan Puskesmas setempat agar perilaku masyarakat khususnya dalam pemeliharaan gigitiruan dan gigi sisan serta jaringan lunak mulut mereka sendiri dapat meningkat, serta masyarakat termotivasi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang berbeda agar

wawasankita tentang perilaku masyarakat pengguna gigitiruan bias lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tampubolon N. dampak karies dan penyakit periodontal terhadap kualitas hidup [serial online] 2005. November [diakses 25 April 2013]. Diunduh dari : URL : <http://library.usu.ac.id/download/e-book/Nurmala%20Situmorang.pdf>
2. Jubhari EH. Upaya untuk mengurangi preparasi gigi : Fung shell bridge. *Dentofasial J* 2007 April;6(1):27.
3. Gunadi HA, Margo A, Burhan LK, Suryatenggara F, Setiabudi I, editor. Buku ajar geligi tiruan sebagian lepasan. Jakarta: Hipokrates; 2012. p.12-3,33-41.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
5. Agtini MD. Presentasi pengguna protesa di Indonesia tahun 2010. [diakses 26 April 2013] Available from: URL: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/download/782/870>.
6. Aryani. Pemasangan dan pemeliharaan gigi tiruan. [diakses 26 April 2013] Diunduh dari: URL: http://ocw.usu.ac.id/course/download/6110000046-prostodonsia-iigtsl/pt24slide_pemasangan_dan_pemeliharaan_gigitiruan_sebagian_lepas.pdf.
7. Dwiatmoko S, Kristiana D. Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap, dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan. *Dentika dental journal*. 2011. p. 14-6
8. Khan AJ. Complete Denture Care Instructions. [cited 5 Mei 2013] Available from: URL: http://www.tpdental.com/images/forms/Complete_Dentures.pdf
9. Dikbas I, Koksall T, Bal B, Ozkurt Z, Kazaoglu E. A survey of dentists' attitudes toward denture cleansing. *Turki [serial online] 2005; [cited 21 Mei 2013] Available from: URL: http://www.oralhealth.ro/volumes/2006/volume-4/V4-06-2.pdf*

10. Herijulianti, E. dkk. 2002. Pendidikan kesehatan gigi. Buku Kedokteran. EGC. Jakarta. p. 24-9
11. Siagian ED. Gambaran pemakaian gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat kelurahan bahu kecamatan malalayang. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2011..
12. Petel IB, Madan G, Patel B, Solanki K, Chavda R. Behaviors and hygiene habits of complete denture wearers in Ahmedabad. J Int oral health. India [serial online] 2012; [cited 21 september 2013]; h. 30-8. Available from: URL: <http://www.ispcd.org/~cmsdev/userfiles/rishabh/05%20Ina%20Patel%20N.pdf>
13. Am`jad Muhammad, Azad AA, Ayub MM, Qureshi MA, Javed M. Denture hygiene habits in complete denture wearers at armed forces institute of dentistry. Armed Forces Institute of Dentistry. Pakistan [serial online] 2010; [cited 7 Oktober 2013]; Available from: URL:<http://www.pafmj.org/showdetails.php?id=398&t=o>
14. Nursalam Pariani. Konsep tingkat pengetahuan. [serial online] 2010 [cited 2013 september 5]. Available from: URL: <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2053284-konsep-tingkat-pengetahuan/>
15. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011. P. 139-41
16. Wibowo A. Perubahan perilaku. Uinjkt-Fisik [serial online] 2010 [cited 24 Agustus 2013]. Available from: URL: <http://www.perpus.Fkik.Uinjkt.ac.id/file-digital/Arianto%20wibowo.pdf>